



UMSURA

Universitas Muhammadiyah Surabaya

ARTIKEL

Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

DYNA RIZQI AMELIA

NIM: 20221110016

DOSEN PEMBIMBING :

Insani Wahyu Mubarak, M.Pd.

Dr. Suher, S.Pd., M.Pd

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2026

Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

ARTIKEL

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**DYNA RIZQI AMELIA
NIM 20221110016**

**DOSEN PEMBIMBING
Insani Wahyu Mubarak, M.Pd.
Dr. Suher, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN KOMUNIKASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA
2026**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Hidup bukan tentang menemukan diri sendiri, melainkan tentang menciptakan diri sendiri."

Persembahan:

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan pertolongan-Nya sehingga artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan karya ini menjadi bagian dari pembelajaran yang penuh makna, sehingga penulis menyadari bahwa semua itu tidak terlepas dari kehendak dan kasih sayang Allah Swt.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ilmiah ini. Setiap masukan dan ilmu yang diberikan menjadi bekal yang sangat berharga dalam menyelesaikan karya ini sekaligus menjadi pembelajaran yang akan selalu penulis ingat.

Ucapan terima kasih juga penulis persembahkan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan teladan selama masa perkuliahan. Semoga segala ilmu yang telah diajarkan menjadi bekal yang bermanfaat serta dapat penulis amalkan dalam kehidupan maupun dunia pendidikan.

Tidak lupa, karya sederhana ini juga penulis persembahkan kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan setiap kenangan yang telah terukir selama menjalani proses belajar bersama. Semoga persahabatan dan perjuangan yang telah kita lalui menjadi langkah awal menuju masa depan yang penuh keberkahan dan kesuksesan.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat, menjadi bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan, serta bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Aamiin.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Dyna Rizqi Amelia NIM 20221110016 dengan judul “Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dalam UJIAN ARTIKEL pada tanggal 22 Juni 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda

Tanggal

Tangan

I. Insani Wahyu Mubarak, M.Pd.

22 Juni 2026

II. Dr. Suher, M.Pd.

22 Juni 2026

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pheni Cahya Kartika, M.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Artikel Ilmiah yang ditulis oleh Dyna Rizqi Amelia NIM 20221110016 dengan judul "Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget" ini telah diuji dan dinyatakan sah oleh Panitia Ujian Tingkat Sarjana (S1) Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 22 Juni 2026.

Dosen Penguji

Tanda

Tanggal

I. Dr. M. Ridlwan, M.Pd.



22 Juni 2026

II. Idhoofiyatul Fatin, M.Pd.



22 Juni 2026

III. Insani Wahyu Mubarak, M.Pd.



22 Juni 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains




Achmad Hidayatullah, S. Pd., M. Pd., Ph. D.

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyna Rizqi Amelia

NIM : 20221110016

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains

Menyatakan bahwa artikel yang saya tulis ini benar-benar tulisan karya sendiri, bukan hasil plagiasi, baik sebagian maupun keseluruhan. Bila dikemudian hari terbukti hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 22 Juni 2026

Yang membuat Pernyataan

 
(Dyna Rizqi Amelia)

ABSTRAK

Amelia Dyna Rizqi, 2026. Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget. Artikel, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya. Pembimbing I : Insani Wahyu Mubarak, M.Pd. Pembimbing II : Dr. Suher, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kognitif, peran dunia fantasi sebagai permainan simbolis dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi, serta perkembangan moral karakter Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke berdasarkan teori Jean Piaget. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Pan's Labyrinth*, sedangkan data penelitian terdiri dari kutipan teks, dialog, narasi, dan peristiwa yang menggambarkan perkembangan psikologis Ofelia. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur menggunakan teknik baca-dan-catat. Data dianalisis dengan mengklasifikasikan kutipan berdasarkan pertanyaan penelitian, kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep tahap operasional konkret, tahap operasional formal, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, permainan simbolik, dan moralitas otonom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ofelia berada dalam fase transisi antara tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Hal ini terlihat dari kemampuannya memahami pengalaman konkret sambil menafsirkan simbol dan kemungkinan abstrak. Dunia fantasi berfungsi sebagai ruang simbolis yang membantu Ofelia memahami realitas perang, kekerasan, dan tekanan internal melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Selain itu, Ofelia menunjukkan perkembangan moral menuju moralitas otonom karena ia mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan internal dan nilai-nilai humanis. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Jean Piaget dapat digunakan untuk menafsirkan perkembangan kognitif dan moral karakter anak dalam karya sastra, terutama ketika karakter-karakter tersebut dihadapkan pada realitas traumatis dan dunia fantasi.

Kata kunci: Psikologi anak; Perkembangan kognitif; Jean Piaget; *Pan's Labyrinth*

ABSTRACT

Amelia Dyna Rizqi, 2026. Characteristics of the Main Character in Cornelia Funke's Novel *Pan's Labyrinth*: A Study Based on Jean Piaget's Child Psychology. Article, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Communication and Science Education, University of Muhammadiyah Surabaya. Supervisor I : Insani Wahyu Mubarak, M.Pd. Supervisor II : Dr. Suher, S.Pd., M.Pd

This study aimed to describe the cognitive development, the role of fantasy as symbolic play in the processes of assimilation, accommodation, and equilibration, and the moral development of Ofelia in Cornelia Funke's novel *Pan's Labyrinth*, based on Jean Piaget's theory. This study used a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The primary data source for this study was the novel *Pan's Labyrinth*, while the research data comprises textual excerpts, dialogue, narratives, and events that depict Ofelia's psychological development. Data collection was conducted through a literature review using a read-and-note technique. The data were analysed by classifying the excerpts based on the research questions and then relating them to the concepts of the concrete operational stage, formal operational stage, assimilation, accommodation, equilibration, symbolic play, and autonomous morality. The results indicated that Ofelia is in a transitional phase between the concrete operational and formal operational stages. This is evident in her ability to understand concrete experiences while interpreting abstract symbols and possibilities. The fantasy world served as a symbolic space that helps Ofelia understand the realities of war, violence, and internal stress through assimilation, accommodation, and equilibration. Furthermore, Ofelia demonstrated moral development toward autonomous morality by making decisions based on internal considerations and humanistic values. This study demonstrated that Jean Piaget's theory can be used to interpret the cognitive and moral development of child characters in literary works, especially when these characters are confronted with traumatic realities and fantasy worlds.

Keywords: *Child psychology; Cognitive development; Jean Piaget; Pan's Labyrinth*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, saya memanjatkan segala puji ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas limpahan rahmat, kasih sayang, serta pertolongan-Nya, saya diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menjalani setiap proses hingga akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan. Setiap langkah yang telah dilalui, setiap waktu yang terlewati, menjadi bagian dari perjalanan yang mengajarkan arti ketekunan, keikhlasan, dan rasa syukur.

Melalui rasa syukur tersebut, saya mempersembahkan artikel ilmiah yang berjudul **Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget**. Artikel ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Sebagai seorang anak rantau, saya tidak pernah membayangkan bahwa saya mampu sampai pada titik ini. Perjalanan yang ditempuh tidak selalu mudah, tetapi setiap tantangan justru menjadi pelajaran yang mendewasakan. Harapan besar untuk mewujudkan cita-cita, sekaligus memenuhi impian kedua orang tua, menjadi alasan saya untuk terus bertahan dan melangkah. Saya menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah garis akhir, melainkan awal dari perjalanan panjang yang masih harus ditempuh dengan semangat, kerja keras, dan doa.

Saya juga menyadari bahwa pencapaian ini tidak mungkin diraih seorang diri. Di balik setiap proses yang telah saya lalui, terdapat doa, dukungan, perhatian, dan uluran tangan dari banyak pihak yang senantiasa menguatkan ketika saya mulai lelah dan mengingatkan ketika saya mulai menyerah. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, izinkan saya menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan berharga ini.

1. Bapak Dr. Mundakir, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surabaya. Terima kasih untuk

Universitas Muhammadiyah Surabaya, telah menjadi rumah ilmu dan ruang bertumbuh bagi saya.

2. Bapak Achmad Hidayatullah, S.Pd., M. Pd., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ibu Pheni Cahya Kartika, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen wali yang sudah mengarahkan dan membimbing saya selama tiga setengah tahun ini. Menjadi tempat curahan kebingungan dan keresahan selama proses bertumbuh.
4. Bapak Insani Wahyu Mubarok, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta kritik membangun dalam penyelesaian karya ini. Terima kasih untuk motivasinya dan terus menguatkan saya pada saat proses penyusunan tugas akhir. Terima kasih sudah menjadi tempat untuk mengeluh saat kebingungan datang. Dan terima kasih atas obrolan panjang yang membuat saya berani hingga di titik ini. Saya tidak akan pernah melupakan budi kebaikan Bapak sepenuhnya.
5. Bapak Dr. Suher, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta kritik membangun dalam penyelesaian karya ini. Terima kasih atas semangat yang terus mendorong saya. Terima kasih telah menjadi tempat berdiskusi panjang hingga karya ini terselesaikan. Terima kasih telah menjadi dosen pembimbing yang penuh antusias dalam langkah saya. Saya tidak akan pernah melupakan kebaikan Bapak sepenuhnya.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya yang dengan sabar menuntun saya melalui berbagai pengetahuan dan pemahaman. Terima kasih untuk Bapak Insani Wahyu Mubarok, M.Pd., dan Bapak Dr. Suher, S.Pd., M.Pd., sekaligus menjadi dosen penguji saya. Saya mendapatkan banyak masukan dan saran yang membangun.

7. Kepada Ayah Ibu dan sekeluarga yang menjadi akar dan pondasi dalam hidup saya, terima kasih atas doa tanpa henti, cinta yang tak bersyarat, dan dukungan yang mengalir tanpa jeda. Terima kasih sudah menjadi tempat sandaran terbaik yang pernah ada. Tolong temani langkah panjang putrimu ini hingga akhir.
8. Kepada Sahabat Kos Bu Tutik yaitu Beryl, Mia, dan Virnanda, serta teman seperjuangan Neni Afif dan Annisa Robbi yang telah menjadi teman sekaligus saudara di masa perjuangan panjang ini. Sejak kali pertama mengenal sudah terpikirkan jika saya akan menjadikan kalian sebagai teman seperjuangan saya. Dan benar, kalian yang menemani langkah saya hingga ucapan terima kasih ini dibuat. Terima kasih sudah menjadi teman bercerita, teman mengeluh, teman merenung, teman berbagi, teman hiling, dan teman untuk mengukir cerita penuh suka cita. Semoga setelah ini jalan panjang kalian menyenangkan.
9. Kepada teman PBSI 2022 yang memberikan banyak cerita dan banyak pelajaran untuk saya.
10. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Dyna Rizqi Amelia. Terima kasih telah merayakan dirimu sendiri hingga detik ini. Terima kasih telah berani melangkah dan berjuang meski banyak hal baik dan buruk kerap menyapa. Terima kasih telah percaya bahwa perjalanan ini layak dijalani. Yang paling mengerti dirimu adalah kamu sendiri, Dyna. Mari terus rayakan hal-hal kecil dan mari menjadi lebih baik lagi. Semoga ini menjadi langkah awal untuk perjalanan panjang yang lebih bermakna di masa yang akan datang.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi saya sebagai penulis, tetapi juga bagi pembaca. Jika ada kekurangan dalam

karya ini, itu adalah bagian dari keterbatasan saya sebagai manusia, dan segala kelebihanannya adalah berkat dari-Nya.

Dengan segenap kerendahan hati, saya haturkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan mendoakan saya selama proses penyusunan tugas akhir ini. Tanpa campur tangan dan doa saya tidak berarti apa pun. semua, Semoga rahmat dan keberkahan senantiasa menyertai kita.

Surabaya, 5 Mei 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dyna Rizqi Amelia', with a stylized, cursive script.

Dyna Rizqi Amelia
NIM. 20221110016

DAFTAR ISI

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	3
METODE	6
HASIL DAN PEMBAHASAN	8
SIMPULAN	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Klasifikasi Data Karakteristik Ofelia Berdasarkan Teori Jean Piaget	9
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Letter Of Acceptance (LOA)	30
Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Bebas Plagiasi	31
Lampiran 3. Surat Pernyataan Revisi	32
Lampiran 4. Berita Acara Ujian	35
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	36
Lampiran 6. Hasil Cek Plagiasi.....	37
Lampiran 7. <i>Endorsement Letter</i>	38
Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pinjam	39
Lampiran 9. Kartu Kendali Bimbingan.....	40
Lampiran 10. Biodata Penulis	41



ARTIKEL ILMIAH

Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

Dyna Rizqi Amelia¹, Insani Wahyu Mubarak², Suher³

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains

Universitas Muhammadiyah Surabaya

*Correspondence email: dynarizqiameliaputri@gmail.com

No Hp/wa Correspondence: 085648517937

ABSTRACT

This study aims to describe cognitive development, the role of the fantasy world as symbolic play in the processes of assimilation, accommodation, and equilibration, as well as the moral development of the character Ofelia in Cornelia Funke's novel Pan's Labyrinth based on Jean Piaget's theory. This study employs a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. The primary data source for this study is the novel Pan's Labyrinth, while the research data consists of text excerpts, dialogues, narratives, and events that illustrate Ofelia's psychological development. Data collection was conducted through literature review using the read-and-note technique. Data were analyzed by classifying the excerpts based on the research questions, then relating them to the concepts of concrete operational, formal operational, assimilation, accommodation, equilibration, symbolic play, and autonomous morality. The results indicate that Ofelia is in a transitional phase between the concrete operational and formal operational stages. This is evident from her ability to understand concrete experiences while interpreting symbols and abstract possibilities. The fantasy world serves as a symbolic space that helps Ofelia understand the realities of war, violence, and internal pressure through the processes of assimilation, accommodation, and equilibration. In addition, Ofelia demonstrates moral development toward

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya

³ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Surabaya

autonomous morality because she is able to make decisions based on internal considerations and humanistic values. This study shows that Jean Piaget's theory can be used to interpret the cognitive and moral development of child characters in literary works, especially when the characters are confronted with traumatic realities and the world of fantasy.
Keywords : Child psychology; Cognitive development; Jean Piaget; *Pan's Labyrinth*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kognitif, peran dunia fantasi sebagai permainan simbolis dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase, serta perkembangan moral karakter Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke berdasarkan teori Jean Piaget. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data utama penelitian ini adalah novel *Pan's Labyrinth*, sedangkan data penelitian terdiri dari kutipan teks, dialog, narasi, dan peristiwa yang menggambarkan perkembangan psikologis Ofelia. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur menggunakan teknik baca-dan-catat. Data dianalisis dengan mengklasifikasikan kutipan berdasarkan pertanyaan penelitian, kemudian menghubungkannya dengan konsep-konsep tahap operasional konkret, tahap operasional formal, asimilasi, akomodasi, ekuilibrase, permainan simbolik, dan moralitas otonom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ofelia berada dalam fase transisi antara tahap operasional konkret dan tahap operasional formal. Hal ini terlihat dari kemampuannya memahami pengalaman konkret sambil menafsirkan simbol dan kemungkinan abstrak. Dunia fantasi berfungsi sebagai ruang simbolis yang membantu Ofelia memahami realitas perang, kekerasan, dan tekanan internal melalui proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase. Selain itu, Ofelia menunjukkan perkembangan moral menuju moralitas otonom karena ia mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan internal dan nilai-nilai humanis. Penelitian ini menunjukkan bahwa teori Jean Piaget dapat digunakan untuk menafsirkan perkembangan kognitif dan moral karakter anak dalam karya sastra, terutama ketika karakter-karakter tersebut dihadapkan pada realitas traumatis dan dunia fantasi.

Kata kunci: Psikologi anak; Perkembangan kognitif; Jean Piaget; *Pan's Labyrinth*

PENDAHULUAN

Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sarana untuk menggambarkan kehidupan manusia dengan berbagai persoalan batin yang menyertainya. Melalui tokoh dan konflik yang dibangun pengarang, pembaca dapat melihat cara manusia berpikir, merasakan, mengambil keputusan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam kajian psikologi sastra, tokoh dalam karya sastra dapat dipahami sebagai representasi kondisi kejiwaan manusia, termasuk aspek kognitif, emosional, dan moral (Purbani, 2010). Hal ini membuat karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan teori psikologi, terutama ketika cerita menampilkan tokoh yang mengalami perkembangan psikologis secara kompleks.

Salah satu karya yang menampilkan persoalan tersebut adalah novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke. Novel ini menghadirkan tokoh utama bernama Ofelia, seorang anak perempuan yang hidup dalam situasi perang, kekerasan, dan tekanan dari lingkungan orang dewasa di sekitarnya. Di tengah kenyataan yang keras, Ofelia juga memasuki dunia fantasi yang dipenuhi labirin, peri, Faun, dan berbagai tugas simbolik. Pertemuan antara dunia nyata dan dunia fantasi membuat Ofelia menarik untuk dikaji, khususnya dalam melihat cara berpikir anak ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dipahami secara langsung.

Perkembangan Ofelia dapat dianalisis melalui teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Perkembangan kognitif anak dibagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (Piaget, 1952). Anak pada tahap operasional konkret mulai mampu berpikir logis terhadap peristiwa yang bersifat nyata, sedangkan anak pada tahap operasional formal mulai mampu berpikir abstrak, hipotetis, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Perkembangan kognitif anak juga berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya (Santrock, 2011).

Dalam teori Piaget, perkembangan kognitif tidak hanya dipahami melalui tahapan usia, tetapi juga melalui proses adaptasi kognitif. Proses tersebut berkaitan dengan skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi. Skema merupakan struktur pengetahuan awal yang digunakan anak untuk memahami pengalaman. Asimilasi terjadi ketika anak menafsirkan

pengalaman baru berdasarkan skema yang sudah dimiliki. Akomodasi muncul ketika pengalaman baru tidak sesuai dengan skema lama sehingga anak perlu mengubah cara berpikirnya. Ekuilibrasi merupakan proses pencapaian keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi agar anak dapat membentuk pemahaman baru yang lebih stabil (Piaget, 1951, 1952). Pada Ofelia, proses ini tampak melalui usahanya memahami realitas perang dan kekerasan dengan bantuan dunia fantasi yang dipercayai Ofelia.

Dunia fantasi dalam *Pan's Labyrinth* juga berkaitan dengan konsep *symbolic play* atau permainan simbolik. Permainan simbolik dipahami sebagai kemampuan anak menggunakan simbol dan imajinasi untuk merepresentasikan pengalaman (Piaget, 1951). Dalam novel ini, dunia fantasi tidak hanya hadir sebagai pelarian dari kenyataan, tetapi juga menjadi ruang bagi Ofelia untuk menafsirkan pengalaman yang menekan. Labirin, peri, Faun, dan tugas-tugas yang diberikan kepada Ofelia dapat dipahami sebagai simbol yang membantu Ofelia mengolah ketakutan, harapan, serta pilihan moral yang dihadapi Ofelia.

Situasi yang dialami Ofelia tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial yang keras. Ofelia hidup dalam dunia yang didominasi kekuasaan, kekerasan, dan ketimpangan relasi antara tokoh dewasa dan anak. Dalam kajian sastra, perempuan kerap diposisikan sebagai objek tanpa penghargaan terhadap martabatnya sebagai manusia (Apriliani et al., 2025). Pandangan tersebut relevan untuk memperkuat konteks bahwa Ofelia sebagai anak perempuan berada dalam lingkungan yang menekan dan tidak sepenuhnya memberinya ruang untuk menentukan pilihan. Meski begitu, penelitian ini tidak diarahkan pada kajian gender, melainkan pada perkembangan kognitif, proses adaptasi, dan perkembangan moral berdasarkan teori Jean Piaget.

Kajian mengenai perkembangan kognitif anak berdasarkan teori Jean Piaget telah dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian berjudul "Analysis of Cognitive Development Theory by Jean Piaget on Early Childhood" menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Indriyani et al., 2024). Penelitian tersebut menegaskan bahwa teori Piaget masih relevan untuk memahami proses berpikir anak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Namun, pembahasan tersebut belum mengarah pada representasi perkembangan kognitif anak dalam karya sastra.

Penelitian lain berjudul "Tahap Perkembangan Karakter Utama dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong*" Karya Tere Liye: Kajian Teori

Jean Piaget” membahas tahapan perkembangan kognitif tokoh anak dalam karya sastra dan menunjukkan adanya kesesuaian dengan tahap operasional konkret serta operasional formal (Lestari et al., 2024). Akan tetapi, pembahasannya lebih menekankan identifikasi tahapan kognitif tokoh, sementara proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi belum dibahas secara mendalam sebagai mekanisme adaptasi kognitif.

Teori Piaget juga digunakan dalam penelitian berjudul “Perkembangan Kognitif Tokoh Utama dalam Serial Novel *Na Willa* Karya Reda Gaudiamo: Analisis Psikologi Sastra Jean Piaget”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kognitif tokoh anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pengalaman sehari-hari (Afiannisa, 2020). Kajian tersebut memiliki kedekatan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan tokoh anak sebagai objek analisis psikologi sastra. Perbedaannya, penelitian Afiannisa lebih berfokus pada kehidupan anak dalam konteks realistik, sedangkan penelitian ini mengkaji tokoh anak yang menghadapi realitas traumatis sekaligus dunia fantasi sebagai ruang simbolik.

Kajian lain mengenai perkembangan kognitif tokoh anak dalam karya sastra juga menunjukkan bahwa teori Jean Piaget masih relevan digunakan untuk membaca proses berpikir tokoh anak. Penelitian terhadap novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairin menunjukkan bahwa tahapan perkembangan kognitif tokoh anak dapat diklasifikasikan melalui kutipan-kutipan cerita yang memperlihatkan perilaku, respons, dan cara tokoh memahami pengalaman (Nensilianti et al., 2024). Penelitian serupa juga dilakukan terhadap tokoh Chibi dalam novel *Sugu Soko no Takara Mono* karya Yoshimoto Banana. Kajian tersebut menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori perkembangan kognitif Jean Piaget untuk melihat tahap perkembangan tokoh anak dalam cerita (Lestari et al., 2023). Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa tokoh anak dalam karya sastra dapat dianalisis melalui tahap perkembangan kognitif, terutama ketika cerita menampilkan proses berpikir, pengalaman baru, dan respons tokoh terhadap lingkungan.

Perkembangan kognitif anak juga tidak dapat dilepaskan dari pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Kajian mengenai teori Piaget menunjukkan bahwa perkembangan berpikir anak berlangsung melalui proses eksplorasi, pengalaman konkret, dan hubungan anak dengan lingkungan sekitarnya (Lestari et al., 2025). Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian ini karena Ofelia tidak hanya memahami dunia melalui cerita atau imajinasi, tetapi juga melalui pengalaman langsung ketika

menghadapi labirin, tugas-tugas dari Faun, ancaman Vidal, dan berbagai pilihan yang menekan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat tahap perkembangan kognitif Ofelia, tetapi juga memperhatikan bagaimana pengalaman konkret dan dunia fantasi membentuk proses berpikir tokoh.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, masih terdapat ruang kajian mengenai perkembangan kognitif tokoh anak yang tidak hanya dilihat dari tahap operasional konkret dan operasional formal, tetapi juga dari proses asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, dan perkembangan moral. Novel *Pan's Labyrinth* memberi peluang untuk membaca hubungan antara perkembangan kognitif, dunia fantasi sebagai *symbolic play*, dan perkembangan moral. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada karakteristik tokoh utama Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke dengan menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan kognitif tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke berdasarkan teori Jean Piaget?
2. Bagaimana peran dunia fantasi sebagai *symbolic play* dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke?
3. Bagaimana perkembangan moral tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kognitif tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke berdasarkan teori Jean Piaget.
2. Mendeskripsikan peran dunia fantasi sebagai *symbolic play* dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke.
3. Mendeskripsikan perkembangan moral tokoh Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena

data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, dan kutipan teks yang menggambarkan perkembangan psikologis tokoh, bukan berupa angka atau data statistik. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji kondisi kejiwaan Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke. Karya sastra dapat dianalisis sebagai representasi kondisi kejiwaan tokoh melalui teori-teori psikologi (Purbani, 2010).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke yang terbit pada tahun 2019. Data penelitian berupa kutipan teks, dialog, narasi, dan peristiwa yang menunjukkan perkembangan kognitif, proses asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, peran dunia fantasi sebagai *symbolic play*, serta perkembangan moral Ofelia. Sumber data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, psikologi sastra, dan perkembangan moral anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel *Pan's Labyrinth* secara cermat dan berulang untuk menemukan bagian-bagian cerita yang berkaitan dengan Ofelia. Data yang ditemukan kemudian ditandai, dicatat, dan dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Kutipan yang dipilih adalah kutipan yang menunjukkan cara berpikir Ofelia, respons terhadap dunia nyata dan dunia fantasi, proses penyesuaian terhadap pengalaman baru, serta keputusan moral yang diambilnya.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu perkembangan kognitif tokoh Ofelia, peran dunia fantasi sebagai *symbolic play* dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi, serta perkembangan moral tokoh Ofelia. Kedua, data disajikan dalam bentuk tabel agar hubungan antara kutipan, konsep teori, dan hasil temuan dapat terlihat secara sistematis. Ketiga, data dianalisis menggunakan teori perkembangan kognitif Jean Piaget berdasarkan indikator perkembangan kognitif, yaitu (1) mampu memperoleh dan mengolah informasi sesuai tahap usianya, (2) menunjukkan kemampuan memecahkan masalah, (3) mengembangkan kemampuan berpikir logis secara bertahap, (4) menggunakan simbol, bahasa, dan konsep, serta (5) beradaptasi dengan pengalaman baru melalui proses asimilasi dan akomodasi. Analisis juga mengacu pada konsep tahap operasional konkret, tahap operasional formal, asimilasi, akomodasi, ekuilibrasi, dan *symbolic play* (Piaget, 1951, 1952). Keempat, hasil analisis diinterpretasikan untuk menjelaskan karakteristik Ofelia berdasarkan fokus penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap novel dan pencocokan data dengan konsep teori yang digunakan. Setiap kutipan yang dianalisis diperiksa kesesuaiannya dengan indikator teori Jean Piaget agar penafsiran data tetap sesuai dengan fokus penelitian. Sumber pustaka pendukung digunakan untuk memperkuat analisis terhadap perkembangan kognitif, proses adaptasi, dan perkembangan moral Ofelia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa klasifikasi data karakteristik Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Data diklasifikasikan sesuai dengan fokus rumusan masalah, yaitu perkembangan kognitif Ofelia, peran dunia fantasi sebagai *symbolic play* dalam proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi, serta perkembangan moral Ofelia. Klasifikasi data tersebut disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Klasifikasi Data Karakteristik Ofelia Berdasarkan Teori Jean Piaget

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
1	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional formal awal	“Ibunya selalu berkata bahwa dongeng tidak pernah berhubungan dengan dunia nyata, tapi Ofelia tahu kebenarannya. Dongeng mengajarkan segala hal tentang dunia.” (Narator)	9	Ofelia menunjukkan kemampuan berpikir simbolik karena Ofelia tidak memahami dongeng hanya sebagai cerita khayalan, tetapi juga sebagai cara untuk memahami kenyataan.
2	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional konkret	“Ofelia mengikuti peri yang terbang berputar-putar di atasnya. Ofelia menuruni tangga, lebih dalam dan semakin dalam ke bawah tanah.” (Narator)	46	Ofelia menunjukkan kemampuan memahami ruang, arah, dan situasi melalui pengalaman langsung. Hal ini mencerminkan ciri tahap operasional konkret.
3	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional formal	“Kau Putri Moanna....” “Bukan!” protes Ofelia. “Aku—” “Anak perempuan Raja Bawah Tanah,” sela Faun.	48–49	Ofelia mulai berhadapan dengan kemungkinan identitas lain yang bertentangan dengan realitas yang selama ini dipahami. Respons Ofelia menunjukkan munculnya pemikiran hipotetis dan abstrak.

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
4	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional konkret	“Kali ini peri tidak datang untuk membimbing Ofelia. Ia harus mencari jalannya sendiri di dalam labirin.” (Narator)	226	Ofelia menunjukkan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri melalui pengamatan ruang dan situasi konkret. Ofelia tidak lagi hanya mengikuti peri, tetapi mulai menentukan jalan sendiri di dalam labirin.
5	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Asimilasi	“Dengan tenang. Seperti ini caranya. Vidal mengambil botol air dan menghantamkannya ke wajah si pemuda.” (Narator)	37	Ofelia berhadapan dengan pengalaman baru berupa kekerasan. Pengalaman tersebut dipahami melalui skema awal yang telah dimiliki Ofelia tentang dunia, kebaikan, dan kejahatan.
6	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Asimilasi	“Tidak, lelaki itu bukan serigala. Kisah dongeng salah menggambarkan iblis dengan bentuk makhluk liar yang mengerikan.” (Narator)	226	Ofelia menafsirkan ancaman dunia nyata melalui skema dongeng yang sudah dimiliki Ofelia. Kekerasan dan kejahatan di sekitarnya dipahami melalui gambaran baik dan jahat dalam cerita.

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
7	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	<i>Symbolic play</i>	“Buku itu akan menunjukkan masa depanmu,” kata Faun, “dan apa yang harus dilakukan.”	50	Buku Persimpangan menjadi simbol yang menghubungkan dunia fantasi dengan tindakan Ofelia. Benda simbolik tersebut membantu Ofelia memahami tugas dan kemungkinan yang akan dihadapi.
8	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Akomodasi	“Tidak pernah ada dongeng yang berakhir seperti ini. Ibunya benar, sihir itu tidak nyata.” (Narator)	231	Ofelia mulai mengubah pemahamannya karena realitas yang dihadapi tidak sesuai dengan skema dongeng yang sebelumnya dipercayai Ofelia. Hal ini menunjukkan perubahan cara berpikir dari idealisasi dongeng menuju pemahaman yang lebih realistis.
9	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Ekuilibrasi	“Tembok labirin bagai menyambut Ofelia dengan pelukan yang akrab.” (Narator)	226	Labirin menjadi ruang simbolik yang memberi rasa aman bagi Ofelia ketika menghadapi tekanan. Dunia fantasi membantu Ofelia menyeimbangkan ketakutan terhadap realitas dengan imajinasi yang memberi perlindungan.

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
10	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Ekuilibrasi	“Tembok kembali menutup begitu Ofelia dan adiknya lewat.” (Narator)	228	Dunia fantasi membantu Ofelia mencapai keseimbangan antara bahaya nyata dan perlindungan simbolik. Labirin tidak hanya menjadi tempat pelarian, tetapi juga ruang kognitif yang membantu Ofelia mengolah tekanan.
11	Perkembangan moral Ofelia	Moralitas otonom	“Berikan anak itu padaku! -Faun” “Tidak! Adikku akan tetap bersamaku. - Ofelia”	229	Ofelia menolak perintah Faun karena mempertimbangkan keselamatan adik Ofelia. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa Ofelia tidak tunduk pada otoritas luar, tetapi bertindak berdasarkan prinsip moral internal.
12	Perkembangan moral Ofelia	Moralitas otonom	“Kau akan mengorbankan hak sucimu demi anak yang baru kau kenal? -Faun” “Iya, aku mau,” gumam Ofelia.	230	Ofelia menunjukkan keberanian moral karena bersedia menanggung akibat dari keputusan yang diambil. Sikap tersebut memperlihatkan perkembangan moral menuju moralitas otonom karena Ofelia memilih berdasarkan nilai kemanusiaan dan keselamatan orang lain.

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
13	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional konkret	“Ofelia berbelok, tapi di depannya hanya tembok. Salah arah! Ofelia melewati jalur yang salah.” (Narator)	227	Ofelia menunjukkan kemampuan memahami ruang dan arah melalui pengalaman langsung. Kesalahan memilih jalur membuat Ofelia harus menilai ulang situasi konkret yang sedang dihadapi di dalam labirin.
14	Perkembangan kognitif Ofelia	Operasional konkret	“Ofelia berbalik untuk melihat koridor tempatnya datang tadi, batu-batu di belakangnya mulai bergeser.” (Narator)	227	Ofelia berusaha memahami perubahan ruang di sekitarnya melalui pengamatan langsung. Hal ini menunjukkan kemampuan Ofelia dalam membaca situasi nyata dan menyesuaikan tindakan berdasarkan kondisi lingkungan.
15	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	<i>Symbolic play</i>	“Ini Buku Persimpangan,” ujar Faun sambil menyerahkan buku yang berat itu kepada Ofelia.	50	Buku Persimpangan menjadi benda simbolik yang menghubungkan Ofelia dengan dunia fantasi. Melalui benda tersebut, Ofelia memahami tugas, petunjuk, dan kemungkinan yang harus dihadapi.

No	Fokus Rumusan Masalah	Konsep Piaget	Kutipan Data	Halaman	Hasil Temuan
16	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	Akomodasi	“Halaman yang ia lihat kosong. - Narator” “Tidak tertulis apa-apa di sini!” seru Ofelia.	50–51	Ofelia menghadapi ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan ketika Buku Persimpangan tidak langsung memberikan petunjuk. Hal ini menunjukkan perubahan pemahaman Ofelia bahwa dunia fantasi tidak selalu memberi jawaban secara jelas.
17	<i>Symbolic play</i> dan adaptasi kognitif	EkUILibrasi	“Akar pohon yang keluar dari celah lantai membuka jalan untuknya.” (Narator)	228	Dunia fantasi membantu Ofelia menghadapi tekanan dari dunia nyata. Akar pohon dan labirin menjadi simbol perlindungan yang membantu Ofelia menyeimbangkan rasa takut dengan harapan untuk selamat.
18	Perkembangan moral Ofelia	Moralitas otonom	“Aku melindunginya! Ofelia ingin meneriakkan itu. Faun menginginkan darahnya!”	231	Ofelia menunjukkan kesadaran moral bahwa tindakan Ofelia bertujuan melindungi adiknya. Ofelia menilai situasi berdasarkan prinsip keselamatan dan kemanusiaan, bukan berdasarkan perintah Faun atau tekanan dari tokoh lain.

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik Ofelia dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, Ofelia menunjukkan perkembangan kognitif yang berada pada masa transisi antara tahap operasional konkret dan operasional formal. Hal tersebut tampak melalui kemampuan Ofelia memahami pengalaman konkret, mengenali ruang, mengikuti petunjuk, serta mempertimbangkan kemungkinan yang bersifat abstrak. Kedua, dunia fantasi berperan sebagai *symbolic play* yang membantu Ofelia menjalani proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi ketika menghadapi pengalaman yang menekan. Melalui labirin, peri, Faun, dan Buku Persimpangan, Ofelia menghubungkan pengalaman nyata dengan simbol-simbol fantasi untuk memahami kekerasan, ketakutan, dan pilihan yang dihadapi. Ketiga, Ofelia menunjukkan perkembangan moral menuju moralitas otonom melalui kemampuannya mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan internal, nilai kemanusiaan, dan keselamatan orang lain.

Perkembangan Kognitif Ofelia

Perkembangan kognitif Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* tampak melalui kemampuan Ofelia dalam memahami pengalaman nyata, menafsirkan simbol, dan mempertimbangkan kemungkinan yang belum tentu sesuai dengan realitas sehari-hari. Berdasarkan teori Jean Piaget, perkembangan kognitif anak berlangsung melalui tahapan tertentu yang menunjukkan perubahan cara anak memahami dunia. Pada usia anak akhir menuju remaja awal, anak mulai memperlihatkan kemampuan berpikir konkret sekaligus mulai memasuki cara berpikir yang lebih abstrak (Piaget, 1952). Kondisi tersebut terlihat pada Ofelia yang hidup di antara dua ruang pengalaman, yaitu realitas perang yang keras dan dunia fantasi yang penuh simbol.

Data nomor 1 yang berbunyi, *"Ibunya selalu berkata bahwa dongeng tidak pernah berhubungan dengan dunia nyata, tapi Ofelia tahu kebenarannya. Dongeng mengajarkan segala hal tentang dunia"* (Narator), menunjukkan bahwa Ofelia tidak memandang dongeng hanya sebagai cerita khayalan, tetapi juga sebagai cara untuk memahami kenyataan.. Ofelia memahami dongeng sebagai sesuatu yang memiliki hubungan dengan dunia nyata dan dapat mengajarkan cara memahami

kehidupan. Cara berpikir tersebut memperlihatkan kemampuan simbolik karena Ofelia mampu melihat makna di balik cerita. Dongeng bagi Ofelia bukan sekadar hiburan, tetapi menjadi kerangka awal untuk memahami keadaan di sekitarnya. Kemampuan ini mengarah pada ciri operasional formal awal karena Ofelia mulai menafsirkan gagasan yang tidak sepenuhnya bersifat konkret.

Kemampuan berpikir konkret Ofelia terlihat pada data nomor 2 yang berbunyi, "Ofelia mengikuti peri yang terbang berputar-putar di atasnya. Ofelia menuruni tangga, lebih dalam dan semakin dalam ke bawah tanah" (Narator). Ketika Ofelia mengikuti peri menuju labirin dan menuruni tangga ke bawah tanah, Ofelia berhadapan dengan ruang dan situasi yang dapat diamati secara langsung. Pada tahap operasional konkret, anak mulai mampu menggunakan logika terhadap objek, arah, tempat, dan peristiwa nyata (Piaget, 1952). Pengalaman Ofelia di labirin menunjukkan bahwa Ofelia mampu memahami lingkungan melalui pengamatan langsung. Ofelia tidak hanya mengikuti gerakan peri, tetapi juga membaca situasi ruang yang sedang dimasuki.

Data nomor 3 yang berbunyi, "Kau Putri Moanna...." ucap Faun, "Bukan!" protes Ofelia. "Aku—" "Anak perempuan Raja Bawah Tanah," sela Faun. (Faun dan Ofelia), memperlihatkan perkembangan Ofelia menuju cara berpikir yang lebih abstrak. Ketika Faun menyebut Ofelia sebagai Putri Moanna dan anak perempuan Raja Bawah Tanah, Ofelia dihadapkan pada kemungkinan identitas lain yang berbeda dari identitas yang Ofelia pahami sebelumnya. Respons Ofelia yang membantah pernyataan Faun menunjukkan bahwa Ofelia tidak menerima informasi itu secara pasif. Ofelia mulai mempertimbangkan kemungkinan, mempertanyakan kebenaran, dan mencoba menempatkan pengalaman baru tersebut dalam pemahaman Ofelia terhadap dirinya. Kemampuan mempertimbangkan kemungkinan seperti ini berkaitan dengan tahap operasional formal, karena Ofelia tidak hanya memahami sesuatu yang tampak secara langsung, tetapi juga menimbang kemungkinan yang bersifat abstrak.

Perkembangan kognitif Ofelia juga tampak pada data nomor 4 yang berbunyi, *"Kali ini peri tidak datang untuk membimbing Ofelia. Ia harus mencari jalannya sendiri di dalam labirin"* (Narator), yaitu ketika Ofelia harus mencari jalan sendiri di dalam labirin karena peri tidak datang untuk membimbing. Situasi tersebut menunjukkan bahwa Ofelia mulai menggunakan kemampuan pemecahan masalah secara mandiri. Ofelia perlu memahami arah, mengenali ruang, dan menentukan tindakan tanpa bantuan langsung dari makhluk fantasi yang sebelumnya membimbing Ofelia. Kemampuan ini masih berkaitan dengan operasional konkret karena pemecahan masalah dilakukan melalui pengalaman ruang yang nyata dan langsung.

Data nomor 13 yang berbunyi, *"Ofelia berbelok, tapi di depannya hanya tembok. Salah arah! Ofelia melewati jalur yang salah"* (Narator), memperkuat kemampuan operasional konkret Ofelia. Ketika Ofelia berbelok dan menemukan tembok di depannya, Ofelia menyadari bahwa jalan yang dipilih merupakan jalur yang salah. Peristiwa ini menunjukkan bahwa Ofelia mampu menilai kesalahan berdasarkan keadaan ruang yang diamati secara langsung. Ofelia tidak hanya bergerak mengikuti dorongan rasa takut, tetapi juga membaca tanda-tanda konkret yang muncul di hadapannya. Kesalahan memilih jalur membuat Ofelia perlu menilai ulang arah dan tindakan yang harus diambil di dalam labirin.

Data nomor 14 yang berbunyi, *"Ofelia berbalik untuk melihat koridor tempatnya datang tadi, batu-batu di belakangnya mulai bergeser"* (Narator), juga menunjukkan kemampuan Ofelia dalam memahami perubahan ruang. Ketika Ofelia melihat koridor tempatnya datang dan menyadari batu-batu di belakangnya mulai bergeser, Ofelia berhadapan dengan situasi yang berubah secara cepat. Perubahan tersebut menuntut Ofelia untuk menyesuaikan pemahaman terhadap lingkungan yang sedang dihadapi. Pada bagian ini, kemampuan kognitif Ofelia tidak hanya tampak melalui pengamatan, tetapi juga melalui respons terhadap perubahan situasi. Ofelia harus memahami bahwa ruang labirin tidak bersifat tetap, sehingga tindakan Ofelia perlu disesuaikan dengan kondisi baru.

Pengalaman Ofelia di dunia nyata dan dunia fantasi mendorong Ofelia untuk membangun pemahaman yang lebih kompleks. Perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan dan pengalaman baru (Santrock, 2011). Dalam novel ini, lingkungan Ofelia tidak hanya berupa rumah, perang, dan kekuasaan Vidal, tetapi juga labirin, peri, Faun, dan dunia bawah tanah. Pengalaman-pengalaman tersebut membuat Ofelia belajar melalui pengamatan, kesalahan, petunjuk, dan perubahan keadaan. Proses ini memperlihatkan bahwa perkembangan kognitif Ofelia terbentuk melalui hubungan antara pengalaman konkret dan kemampuan menafsirkan makna di balik pengalaman tersebut.

Kajian mengenai teori Piaget juga menegaskan bahwa perkembangan kognitif anak berkaitan dengan pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan (Lestari et al., 2025). Hal ini sesuai dengan pengalaman Ofelia yang tidak hanya memahami dunia melalui cerita dongeng, tetapi juga melalui tindakan langsung ketika memasuki labirin, mengikuti petunjuk, memilih jalan, dan menyesuaikan diri dengan perubahan ruang. Labirin dalam hal ini menjadi ruang yang mempertemukan kemampuan berpikir konkret dan kemampuan berpikir simbolik. Ofelia menghadapi ruang nyata yang harus diamati, tetapi ruang tersebut juga menyimpan makna fantasi yang perlu ditafsirkan.

Perkembangan kognitif Ofelia memperlihatkan adanya transisi antara tahap operasional konkret dan operasional formal. Ofelia masih menggunakan pengalaman langsung untuk memahami ruang, arah, dan peristiwa nyata. Pada saat yang sama, Ofelia juga mulai mampu menafsirkan dongeng, identitas simbolik, dan kemungkinan abstrak. Perpaduan tersebut memperlihatkan bahwa karakteristik kognitif Ofelia tidak berdiri pada satu tahap secara kaku, melainkan bergerak melalui pengalaman konkret menuju pemikiran yang lebih abstrak.

Peran Dunia Fantasi sebagai *Symbolic play* dalam Proses Asimilasi, Akomodasi, dan Ekuilibrasi

Dunia fantasi dalam novel *Pan's Labyrinth* memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif Ofelia. Fantasi tidak hanya muncul sebagai dunia khayalan, tetapi juga menjadi ruang simbolik yang membantu Ofelia memahami pengalaman yang menekan. Dalam teori Piaget, *symbolic play* berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan simbol dan imajinasi untuk merepresentasikan pengalaman (Piaget, 1951). Pada Ofelia, dunia fantasi hadir melalui labirin, peri, Faun, Buku Persimpangan, dan berbagai tugas yang diberikan kepada Ofelia. Unsur-unsur tersebut menjadi sarana bagi Ofelia untuk menghubungkan pengalaman nyata dengan bentuk simbolik yang lebih mudah dipahami.

Data nomor 5 yang berbunyi "*Dengan tenang. Seperti ini caranya. Vidal mengambil botol air dan menghantamkannya ke wajah si pemuda.*" (Narator), menunjukkan proses asimilasi ketika Ofelia berhadapan dengan kekerasan Kapten Vidal. Kekerasan tersebut menjadi pengalaman baru yang keras dan menakutkan bagi Ofelia. Dalam konsep Piaget, asimilasi terjadi ketika anak memahami pengalaman baru berdasarkan skema yang sudah dimiliki sebelumnya (Piaget, 1952). Ofelia berusaha memahami kekerasan yang dilakukan Vidal melalui skema awal tentang dunia, terutama pemahaman mengenai kebaikan dan kejahatan. Realitas kekerasan yang sulit diterima kemudian masuk ke dalam kerangka berpikir yang sudah Ofelia kenal.

Proses asimilasi juga terlihat pada data nomor 6 yang berbunyi "*Tidak, lelaki itu bukan serigala. Kisah dongeng salah menggambarkan iblis dengan bentuk makhluk liar yang mengerikan.*" (Narator). Ofelia membandingkan ancaman dunia nyata dengan gambaran iblis atau makhluk jahat dalam kisah dongeng. Cara berpikir ini menunjukkan bahwa Ofelia masih menggunakan skema dongeng untuk memahami tokoh dan peristiwa yang menakutkan. Vidal tidak hanya dipandang sebagai manusia dewasa yang kejam, tetapi juga dapat dipahami melalui gambaran tokoh jahat dalam cerita. Skema dongeng membuat pengalaman nyata yang menekan menjadi lebih mudah ditafsirkan oleh Ofelia.

Data nomor 7 yang berbunyi “*Buku itu akan menunjukkan masa depanmu,*” kata Faun, “*dan apa yang harus dilakukan.*” memperlihatkan peran *symbolic play* melalui Buku Persimpangan. Buku tersebut tidak hanya berfungsi sebagai benda dalam dunia fantasi, tetapi juga sebagai simbol petunjuk, masa depan, dan tindakan yang harus dilakukan. Ofelia berhadapan dengan buku itu sebagai bagian dari tugas yang menghubungkan dunia fantasi dengan tindakan nyata. Melalui Buku Persimpangan, Ofelia tidak hanya membayangkan sesuatu, tetapi juga menggunakan simbol untuk memahami pilihan dan kemungkinan yang akan dihadapi.

Data nomor 15 yang berbunyi “*Ini Buku Persimpangan,*” ujar Faun, memperkuat fungsi Buku Persimpangan sebagai bagian dari *symbolic play*. Ketika Faun menyerahkan buku tersebut kepada Ofelia, buku itu menjadi benda simbolik yang mengarahkan Ofelia pada pengalaman baru. Buku Persimpangan tidak sekadar hadir sebagai benda ajaib, tetapi juga menjadi media yang membuat Ofelia merasa bahwa dunia fantasi memiliki aturan, petunjuk, dan konsekuensi. Keberadaan buku tersebut membantu Ofelia menata tindakan, karena Ofelia mulai memahami bahwa setiap tugas dalam dunia fantasi berkaitan dengan situasi yang harus dihadapi di dunia nyata.

Akomodasi tampak pada data nomor 8 yang berbunyi “*Tidak pernah ada dongeng yang berakhir seperti ini. Ibunya benar, sihir itu tidak nyata.*” (Narator), ketika Ofelia mulai menyadari bahwa dongeng tidak selalu berakhir sesuai harapan. Pengalaman Ofelia tidak lagi sepenuhnya cocok dengan skema lama tentang sihir, keselamatan, dan akhir bahagia. Dalam teori Piaget, akomodasi terjadi ketika skema lama tidak cukup untuk menjelaskan pengalaman baru sehingga anak perlu mengubah cara berpikirnya (Piaget, 1952). Kesadaran Ofelia bahwa sihir tidak nyata menunjukkan perubahan dari pemahaman ideal menuju pemahaman yang lebih realistis. Ofelia tidak lagi hanya menempatkan dongeng sebagai jawaban atas semua persoalan.

Data nomor 16 yang berbunyi "*Halaman yang ia lihat kosong. - Narator*" "*Tidak tertulis apa-apa di sini!*" seru Ofelia, juga menunjukkan proses akomodasi. Ketika halaman Buku Persimpangan kosong dan tidak memberikan petunjuk secara langsung, Ofelia berhadapan dengan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Sebelumnya, dunia fantasi tampak seperti ruang yang selalu memberi arah bagi Ofelia. Namun, kekosongan halaman buku menunjukkan bahwa dunia fantasi tidak selalu memberikan jawaban yang mudah. Ofelia perlu menyesuaikan pemahaman bahwa simbol fantasi tidak selalu bersifat langsung, tetapi kadang menuntut penafsiran dan keberanian untuk mengambil keputusan.

Perubahan pemahaman tersebut penting karena menunjukkan bahwa Ofelia tidak hanya bergantung pada fantasi secara pasif. Ofelia mulai menyadari bahwa dunia fantasi memiliki batas dan tidak selalu mampu menyelamatkan keadaan. Proses akomodasi ini membuat Ofelia mengubah cara berpikir dari keyakinan penuh terhadap dongeng menuju pemahaman yang lebih kompleks. Ofelia tetap menggunakan fantasi sebagai ruang simbolik, tetapi Ofelia juga mulai memahami bahwa kenyataan memiliki tekanan dan konsekuensi yang tidak selalu dapat diselesaikan oleh sihir.

Data nomor 9 menunjukkan bahwa labirin memberi rasa aman bagi Ofelia ketika Ofelia berada dalam tekanan "*Tembok labirin bagai menyambut Ofelia dengan pelukan yang akrab.*". Labirin tidak hanya berfungsi sebagai tempat, tetapi juga sebagai simbol perlindungan. Dunia fantasi memberi Ofelia ruang untuk menata rasa takut yang muncul akibat ancaman di dunia nyata. Dalam hal ini, labirin membantu Ofelia menjaga keseimbangan antara pengalaman yang menekan dan kebutuhan batin untuk merasa aman.

Ekuilibrasi semakin terlihat pada data nomor 10 yang berbunyi "*Tembok kembali menutup begitu Ofelia dan adiknya lewat.*" (Narator), ketika tembok labirin menutup setelah Ofelia dan adiknya melewatinya. Peristiwa tersebut memperlihatkan bahwa dunia fantasi menjadi ruang yang membantu Ofelia menghadapi bahaya nyata. Ekuilibrasi merupakan

proses pencapaian keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi (Piaget, 1951, 1952). Ofelia mengasimilasikan pengalaman baru melalui skema dongeng dan simbol fantasi, kemudian mengakomodasi pemahaman ketika kenyataan tidak berjalan sesuai harapan. Labirin menjadi ruang yang membantu Ofelia mencapai keseimbangan antara ketakutan terhadap realitas dan imajinasi yang memberi perlindungan.

Data nomor 17 “*Akar pohon yang keluar dari celah lantai membuka jalan untuknya.*” (Narator), memperkuat proses ekuilibrasi melalui simbol akar pohon dan labirin. Akar pohon yang membuka jalan bagi Ofelia menunjukkan bahwa dunia fantasi memberi bentuk perlindungan ketika Ofelia menghadapi tekanan dari dunia nyata. Simbol tersebut membantu Ofelia menghubungkan rasa takut dengan harapan untuk selamat. Dalam situasi ini, fantasi tidak menghapus ancaman yang dihadapi Ofelia, tetapi membantu Ofelia menemukan cara untuk tetap bergerak di tengah tekanan. Keseimbangan kognitif Ofelia terbentuk karena Ofelia tidak sepenuhnya menolak realitas, tetapi juga tidak sepenuhnya meninggalkan dunia fantasi.

Hubungan antara asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi dalam pengalaman Ofelia tampak bergerak secara bertahap. Pada tahap asimilasi, Ofelia memahami kekerasan melalui skema dongeng tentang baik dan jahat. Pada tahap akomodasi, Ofelia mulai menyadari bahwa dongeng dan sihir tidak selalu sesuai dengan kenyataan. Pada tahap ekuilibrasi, Ofelia menggunakan simbol fantasi seperti labirin, Buku Persimpangan, dan akar pohon untuk menata kembali pengalaman yang menekan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa dunia fantasi berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman batin Ofelia dan kenyataan yang sulit diterima.

Proses adaptasi kognitif Ofelia juga memperlihatkan bahwa dunia fantasi tidak berdiri terpisah dari realitas yang dihadapi. Setiap simbol yang muncul, seperti labirin, Buku Persimpangan, dan makhluk fantasi, berkaitan dengan pengalaman Ofelia dalam menghadapi tekanan. Ketika Ofelia menggunakan fantasi untuk memahami kekerasan, Ofelia sedang mengolah pengalaman baru melalui skema yang sudah dikenal. Ketika

fantasi tidak lagi sepenuhnya sesuai dengan kenyataan, Ofelia mulai mengubah cara memahami pengalaman tersebut. Pada titik ini, *symbolic play* menjadi ruang yang mempertemukan imajinasi, pengalaman konkret, dan proses penyesuaian diri.

Peran dunia fantasi dalam pengalaman Ofelia tidak dapat dipahami hanya sebagai pelarian. Fantasi membantu Ofelia membaca kekerasan, memahami ancaman, menafsirkan tugas, dan mengolah pilihan yang sulit. Melalui *symbolic play*, Ofelia menghubungkan dunia nyata dengan simbol-simbol fantasi yang membentuk proses asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa dunia fantasi berperan sebagai mekanisme kognitif yang membantu Ofelia menghadapi situasi yang tidak mudah dipahami secara langsung.

Perkembangan Moral Ofelia

Perkembangan moral Ofelia tampak melalui kemampuan Ofelia mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan internal. Pada data nomor 11 berbunyi *“Berikan anak itu padaku! -Faun” “Tidak! Adikku akan tetap bersamaku. -Ofelia”*, Ofelia menolak perintah Faun untuk menyerahkan adik Ofelia. Penolakan tersebut menunjukkan bahwa Ofelia tidak menerima otoritas luar secara mutlak, meskipun Faun memiliki kuasa dalam dunia fantasi yang dipercayai Ofelia. Perkembangan moral anak dibedakan ke dalam moralitas heteronom dan moralitas otonom. Moralitas heteronom ditandai oleh kepatuhan terhadap aturan atau otoritas luar, sedangkan moralitas otonom ditandai oleh kemampuan anak menilai benar dan salah berdasarkan pertimbangan sendiri (Piaget, 1952). Pada bagian ini, Ofelia mulai bergerak dari kepatuhan terhadap perintah menuju penilaian moral yang lebih mandiri.

Data nomor 11 juga memperlihatkan bahwa keputusan Ofelia didasarkan pada keselamatan adik Ofelia. Ofelia tidak memilih berdasarkan rasa takut kepada Faun, tetapi berdasarkan nilai kemanusiaan yang dianggap benar oleh Ofelia. Perintah Faun tidak langsung diterima sebagai sesuatu yang benar karena perintah tersebut mengancam

keselamatan orang lain. Sikap ini menunjukkan bahwa Ofelia mampu membedakan antara kepatuhan dan kebenaran moral. Moralitas Ofelia tidak lagi hanya ditentukan oleh tokoh yang memiliki otoritas, tetapi juga oleh kemampuan Ofelia memahami akibat dari tindakan yang akan dilakukan.

Pertimbangan moral Ofelia berkaitan dengan kemampuan kognitif Ofelia dalam memahami konsekuensi. Ofelia tidak hanya melihat perintah Faun sebagai aturan yang harus diikuti, tetapi juga sebagai tindakan yang dapat membahayakan adik Ofelia. Perkembangan moral dalam pandangan Piaget berkaitan dengan kemampuan anak memahami aturan, hubungan sosial, dan akibat dari tindakan yang dilakukan (Amdan et al., 2024). Hal tersebut tampak pada Ofelia ketika Ofelia mempertimbangkan keselamatan adiknya sebagai dasar pengambilan keputusan. Ofelia mulai menilai suatu tindakan dari dampaknya terhadap orang lain, bukan hanya dari siapa yang memberi perintah.

Data nomor 12 yang berbunyi *“Kau akan mengorbankan hak sucimu demi anak yang baru kau kenal? -Faun” “Iya, aku mau,” gumam Ofelia*, memperkuat perkembangan moral Ofelia menuju moralitas otonom. Ofelia menunjukkan keberanian untuk menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil. Ketika Ofelia bersedia menanggung akibat dari pilihan tersebut, keputusan moral Ofelia tidak lagi didasarkan pada kepatuhan semata, tetapi pada kesadaran terhadap nilai yang dianggap benar. Gagasan perkembangan moral menekankan bahwa penilaian moral seseorang berkembang melalui pertimbangan terhadap alasan, konsekuensi, dan prinsip (Kohlberg, 1984). Pada bagian ini, Ofelia tidak bertindak untuk memperoleh keuntungan pribadi, tetapi untuk melindungi keselamatan orang lain.

Data nomor 18 berbunyi *“Aku melindunginya! Ofelia ingin meneriakkan itu. Faun menginginkan darahnya!”*, menunjukkan kesadaran moral Ofelia secara lebih jelas. Ofelia memahami bahwa tindakan yang dilakukan bertujuan untuk melindungi adiknya dari permintaan Faun. Kesadaran tersebut memperlihatkan bahwa Ofelia

mampu menempatkan keselamatan orang lain sebagai alasan utama dalam bertindak. Ofelia tidak hanya menolak perintah, tetapi juga memahami alasan moral di balik penolakan tersebut. Tindakan ini menunjukkan bahwa Ofelia memiliki keberanian untuk mempertahankan keputusan meskipun berada dalam tekanan dari dunia fantasi dan dunia nyata.

Keputusan Ofelia dalam menghadapi Faun memperlihatkan hubungan antara perkembangan moral dan perkembangan kognitif. Ofelia mampu memahami bahwa setiap pilihan memiliki akibat. Pemahaman tersebut membuat Ofelia tidak hanya menilai tindakan berdasarkan perintah, tetapi juga berdasarkan dampak yang ditimbulkan. Ketika Ofelia menolak menyerahkan adik Ofelia, keputusan tersebut menunjukkan bahwa Ofelia telah mampu menggunakan pertimbangan moral yang lebih matang. Ofelia tidak lagi berada pada posisi anak yang hanya tunduk pada otoritas, tetapi mulai menilai situasi berdasarkan prinsip internal.

Kajian mengenai perkembangan moral anak juga menunjukkan bahwa teori Piaget dan Kohlberg sama-sama menempatkan kemampuan berpikir sebagai bagian penting dalam pembentukan penilaian moral. Anak tidak hanya belajar mematuhi aturan, tetapi juga mulai memahami alasan di balik aturan dan akibat dari tindakan yang dilakukan (Safitri & Dewantoro, 2025). Hal tersebut sesuai dengan perkembangan moral Ofelia, karena keputusan Ofelia tidak muncul secara spontan tanpa pertimbangan. Ofelia menghadapi konflik antara perintah Faun dan keselamatan adiknya, lalu memilih tindakan yang menurut Ofelia lebih benar secara moral.

Dunia fantasi juga berperan dalam perkembangan moral Ofelia. Fantasi tidak hanya menjadi ruang imajinatif, tetapi juga menghadirkan ujian moral bagi Ofelia. Perintah Faun menjadi situasi simbolik yang menguji kemampuan Ofelia dalam memilih antara kepatuhan dan nilai kemanusiaan. Melalui konflik tersebut, Ofelia belajar bahwa tidak semua otoritas dapat diikuti tanpa pertimbangan. Ofelia harus menentukan sikap berdasarkan keyakinan moral yang muncul dari pemahaman Ofelia terhadap keselamatan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Perkembangan moral Ofelia menunjukkan bahwa karakter Ofelia tidak hanya dibangun melalui keberanian menghadapi dunia nyata, tetapi juga melalui keberanian mengambil keputusan moral di dalam dunia fantasi. Data nomor 11, 12, dan 18 pada **Tabel Klasifikasi Data Karakteristik Ofelia Berdasarkan Teori Jean Piaget** memperlihatkan bahwa Ofelia mampu mempertahankan prinsip meskipun berada dalam tekanan. Pilihan moral tersebut memperkuat karakter Ofelia sebagai anak yang mengalami perkembangan menuju moralitas otonom, karena keputusan Ofelia didasarkan pada pertimbangan internal, kepedulian terhadap orang lain, dan keberanian untuk menolak otoritas yang bertentangan dengan nilai kemanusiaan.

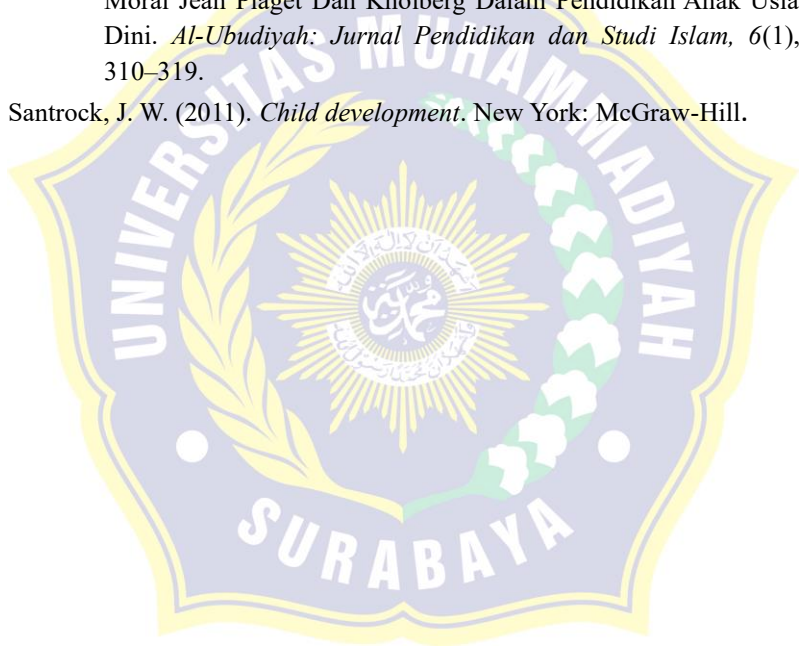
SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Ofelia dalam novel *Pan's Labyrinth* karya Cornelia Funke menunjukkan perkembangan kognitif yang berada pada masa transisi antara tahap operasional konkret dan operasional formal menurut teori Jean Piaget. Hal tersebut tampak dari kemampuan Ofelia dalam memahami pengalaman konkret melalui pengamatan langsung, sekaligus kemampuannya menafsirkan simbol, dongeng, dan kemungkinan abstrak melalui dunia fantasi. Dunia fantasi dalam novel berperan sebagai *symbolic play* yang membantu Ofelia menghadapi realitas perang, kekerasan, dan tekanan batin. Melalui dunia fantasi, Ofelia mengalami proses asimilasi ketika memahami pengalaman baru berdasarkan skema lama, akomodasi ketika mengubah cara berpikir karena realitas tidak sesuai dengan skema dongeng, serta ekuilibrasi ketika berusaha mencapai keseimbangan antara dunia nyata dan imajinasi. Selain itu, Ofelia juga menunjukkan perkembangan moral menuju moralitas otonom. Ofelia tidak lagi sekadar mengikuti otoritas luar, tetapi mulai mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan internal, nilai kemanusiaan, dan keselamatan orang lain. Karakteristik Ofelia memperlihatkan adanya hubungan antara perkembangan kognitif, pengalaman simbolik, dan perkembangan moral ketika Ofelia menghadapi situasi yang menekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiannisa, I. (2020). *Perkembangan Kognitif Tokoh Utama Dalam Serial Novel Na Willa Karya Reda Gaudiamo: Analisis psikologi sastra Jean Piaget*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Amdan, S. S., Fauziah, Y., & Aprily, N. M. (2024). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Sudut Pandang Jean Piaget. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 35–41.
- Apriliani, R., Mubarak, I. W., & Rahmawati, D. K. (2025). Ketidaksetaraan Sosial Dalam Novel *Re: dan Perempuan* karya Maman Suherman. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(1), 87–102.
- Funke, C. (2019). *Pan's Labyrinth*. Frome: Chicken House.
- Indriyani, R., Taswadi, & Sobandi, B. (2024). Analysis Of Cognitive Development Theory By Jean Piaget On Early Childhood. *Jurnal Eduline*.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology Of Moral Development: The Nature And Validity Of Moral Stages*. San Francisco: Harper & Row.
- Lestari, U., Tisyani, T., & Kurniawan, E. D. (2024). Tahap perkembangan karakter utama dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye: Kajian teori Jean Piaget. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1).
- Lestari, W., Nainggolan, C., Yuliani, A., Novrianto, M., & Handoko, Y. (2025). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Teori Piaget: Studi Literatur Dan Kajian Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Midad: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(2), 106–115.
- Lestari, Y. P., Rahayu, R., & Yusri, L. D. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Tokoh Chibi Dalam Novel *Sugu Soko No Takara Mono* karya Yoshimoto Banana. *HIRAMEKI: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jepang*, 1(2), 56–63.
- Nensilianti, N., Ridwan, R., & Imran, M. (2024). Potret Perkembangan Kognitif Tokoh Anak Dalam Novel *Kado Terbaik* karya J.S.

- Khairan: Kajian psikologi Jean Piaget. *Jurnal Sastra Indonesia*, 13(2), 448–460.
- Piaget, J. (1951). *Play, dreams and imitation in childhood*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Piaget, J. (1952). *The Origins Of Intelligence In Children*. New York: International Universities Press.
- Purbani, W. (2010). *Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Kajian Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Safitri, C. N., & Dewantoro, M. H. (2025). Penerapan Teori Perkembangan Moral Jean Piaget Dan Kholberg Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 310–319.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development*. New York: McGraw-Hill.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Letter Of Acceptance (LOA)



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari Jambi
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekretariat: Jl. Slamet Riyadi, Broni-Jambi, Kode Pos: 36122,
email: aksara.unbari@gmail.com
Alamat OJS: <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/index>



Nomor : 030/Aksara-Unbari/V/2026
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Pemberitahuan Artikel Layak Terbit**

Jambi, 18 Mei 2026

Yth. Bapak/Ibu
Dyna Rizqi Amelia, Insani Wahyu Mubarak, Suher
Di
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil penilaian dari mitra bestari dan sidang dewan redaksi jurnal *Aksara*, bersama ini kami sampaikan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul,

Karakteristik Tokoh Utama Novel Pan's Labyrinth Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

layak dimuat pada jurnal *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi, terakreditasi Sinta 4 (<https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/8202>). Selanjutnya, Artikel Bapak/Ibu tersebut akan dimuat pada Vol. 10, No. 2 September 2026.

Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Editor in Chief,


(Dr. Afif Rofii, M.Pd.)
Scopus ID: 57200149522



Lampiran 2. Surat Keterangan Bukti Bebas Plagiasi



Biro
Perpustakaan

<https://library.um-surabaya.ac.id>
081336590188
perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan atas :

Nama : Dyna Rizqi Amelia
NIM : 20221110016
Fakultas/Prodi : Fakultas Pendidikan, Komunikasi dan Sains/(S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Alamat : Padang Bandung RT 08 RW 02, Dukun, Gresik, Jawa Timur
Judul : Karakteristik Tokoh Utama Novel Pan's Labyrinth Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

telah diserahkan dan memenuhi kriteria batas maksimal yang sudah ditentukan.

Petugas perpustakaan

Ardi Surya H. K.

Surabaya, 14 Juli 2026

Mahasiswa

Dyna Rizqi Amelia



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Rano Abidin, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 3. Surat Pernyataan Revisi

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Hari : Kamis, 2 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Dyna Rizqi Amelia
NIM : 20221110016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Karakteristik Tokoh Utama Novel *Pan's Labyrinth* Karya Cornelia Funke: Kajian Psikologi Anak Jean Piaget

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Perbaikan pada kutipan yang tidak ditulis ulang pada pembahasan.	2 Juli 2026	
2.	Memperbaiki kutipan pada Tabel Data yang kurang lengkap.	2 Juli 2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,


Idhoofiyatul Fatmahan, M.Pd.
NIDN. 719128801

Lampiran 1
Surat Pernyataan Revisi

Hari : Kamis, 2 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Dyna Rizqi Amelia
NIM : 20221110016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Karakteristik Tokoh Utama Novel
Pan's Labyrinth Karya Comelia
Funke: Kajian Psikologi Anak Jean
Piaget

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Menambahkan indikator teori pada Metode Penelitian.	2 Juli 2026	
2.	Perbaikan kesalahan penulisan pada bagian pendahuluan.	2 Juli 2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,



Insani Wahyu Mubarak, M.Pd.
NIDN. 713108601

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Hari : Kamis, 2 Juli 2026
Nama Mahasiswa : Dyna Rizqi Amelia
NIM : 20221110016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia
Judul Skripsi : Karakteristik Tokoh Utama Novel
Pan's Labyrinth Karya Cornelia
Funke: Kajian Psikologi Anak Jean
Piaget

Catatan:

No.	Revisi	Tanggal Selesai Revisi	Paraf Penguji
1.	Memperbaiki kapitalisasi pada daftar pustaka.	2 Juli 2026	
2.	Menambah data kutipan pada Tabel Klasifikasi Data.	2 Juli 2026	

Surabaya, 2 Juli 2026

Penguji,



Dr. M. Ridwan, M.Pd.
NIDN. 0016096801

Lampiran 4. Berita Acara Ujian



**Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains**

BERITA ACARA UJIAN ARTIKEL

Pada hari ini Senin tanggal 22 bulan Juni tahun 2026 pukul 14.00 s.d. 15.00 WIB telah dilaksanakan ujian artikel secara luring/offline di Fakultas Pendidikan, Komunikasi, dan Sains Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nama : Dynn Rizqi Amelia
 Mahasiswa :
 NIM : 2023110016
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Berdasarkan keputusan panitia ujian artikel, mahasiswa tersebut di atas dinyatakan:

1. LULUS TANPA REVISI
2. LULUS DENGAN REVISI, WAKTU REVISI MAKSIMAL 1 BULAN
3. TIDAK LULUS

Dengan ketentuan:

- 1) Mahasiswa yang dinyatakan lulus dengan revisi, apabila melebihi batas waktu revisi yang telah ditentukan, tidak diperkenankan mengikuti yudisium
- 2) Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus boleh mengikuti ujian ulang, tetapi harus membayar biaya ujian ulang.

Mengetahui Panitia Ujian

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>M. Ridwan</u>	Penguji 1	<u>[Signature]</u>
2.	<u>Wahyuni Fatm, M.Pd.</u>	Penguji 2	<u>[Signature]</u>
3.	<u>Iskari Wahyu Muhsin</u>	Penguji 3/ Ketua Penguji	<u>[Signature]</u>

Surabaya, 22 Juni 2026
 Ketua Penguji,
[Signature]
Iskari Wahyu Muhsin

Home of Champions



Fakultas Sastra Islam dan Pendidikan (FSIP) | Fakultas Pendidikan,
Komunikasi, dan Sains (FPKS) | Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) | Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) | Fakultas Pengajaran (FP)
Fakultas Kedokteran (FK) | Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)
Pascasarjana

Alamat
Jl. Sutorejo No. 53 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60111

Kontak
Phone : 031 3323090
Fax : 031 3632095
Email : rektorat@um-surabaya.ac.id

 Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Fakultas Pendidikan,
Komunikasi & Sains

Surabaya, 7 Muharam 1448 H
22 Juni 2026 M

Nomor : 134.1/KET/IL.3.AU/FPKS/A/2026
Lamp : 1 eksemplar
Hal : Permohonan Surat Bebas Plagiasi

Kepada
Ka. Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dyna Rizqi Amelia
NIM : 20221110016
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai melaksanakan cek plagiasi turutin dengan hasil 6% kami mohon untuk
dibuatkan surat keterangan bebas plagiasi sebagai syarat mengikuti yudisium.

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Achmad Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., PhD
NIP. 012.02.1.1990.16.226

Home of Champions



Fakultas Studi Islam dan Pendidikan (FSIP) Fakultas Pendidikan,
Komunikasi, dan Sains (FPKS) Fakultas Teknik (FT)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Fakultas Hukum (FH)
Fakultas Ilmu Kesehatan (FIK) Fakultas Psikologi (FPS)
Fakultas Kesehatan (FK) Fakultas Kesehatan Gigi (FKG)
Pascasarjana

Alamat:
A. Sukorejo No. 59 Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia 60013
Nomor:
Phone : 031-5813050
Fax : 031-5813058
Email : rektorat@um-surabaya.ac.id

Lampiran 6. Hasil Cek Plagiasi

Artikel Dyna Rizqi Amelia			
ORIGINALITY REPORT			
6%	5%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sukabumi Student Paper	1%	
2	id.123dok.com Internet Source	1%	
3	Submitted to Universitas Mataram Student Paper	1%	
4	aksara.unbari.ac.id Internet Source	1%	
5	repo.unand.ac.id Internet Source	<1%	
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%	
7	Holijah Harahap, Amrizal Amrizal, Fina Hiasa. "Konflik Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Kembali ke Pangkal Jalan" Karya Yusrizal K.W.", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2025 Publication	<1%	
8	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%	
9	tgwsak.co.za Internet Source	<1%	
10	ejournal.uinmadura.ac.id Internet Source	<1%	
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%	
12	journal.aspirasi.or.id		

Lampiran 7. Endorsement Letter



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

Pusat
Bahasa

ENDORSEMENT LETTER

574/PB-UMS/EL/VII/2026

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Title : The Characteristics of the Main Character in Cornelia Funke's Novel
Pan's Labyrinth: A Study of Jean Piaget's Child Psychology

Name : Dyna Rizqi Amelia

Student ID Number : 20221110016

Department : Indonesian Language and Literature Education, Bachelor program,
Faculty of Education, Communication, and Science, Muhammadiyah
University of Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Language Center of Muhammadiyah University of Surabaya for further
approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, 2 July 2026

Chairperson,



Jepri Ali Saiful, Ph.D.

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pinjam



UMSURA
Universitas Muhammadiyah Surabaya

**Biro
Perpustakaan**

🌐 <https://library.um-surabaya.ac.id>
☎ 081336590188
✉ perpustakaan@um-surabaya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Dyna Rizqi Amelia

NIM : 20221110016

Program Studi/Fakultas : (S1) Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia/Fakultas Pendidikan,
Komunikasi dan Sains

Alamat : Padang Bandung Dukun Gresik

No.Telp/HP : 085815892063

Tidak memiliki pinjaman bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
Surat keterangan ini digunakan untuk: **Mengambil Ijazah**

Surabaya, 01 Juli 2026



Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Dr. Karso Abidin, S.Pd., M.Pd.

Petugas Perpustakaan

Hananto Bayu S.

Lampiran 9. Kartu Kendali Bimbingan

No.	Tanggal	Topik	Saran/Komentar	Pembimbing	
1	2026-03-11	membahas artikel	harus lebih giat lagi karna banyak revisian	Insani Wahyu Mubarak	
2	2026-03-16	merevisi	banyak banyak di cicil	Insani Wahyu Mubarak	
3	2026-04-06	revisi	masih banyak revisi	Insani Wahyu Mubarak	
4	2026-04-07	revisi	sudah lumayan	Insani Wahyu Mubarak	
5	2026-04-09	mengecek kembali	menunggu hasil pengecekan terakhir	Suher	
6	2026-04-09	mengecek kembali	menunggu hasil pengecekan terakhir	Insani Wahyu Mubarak	
7	2026-04-09	final	sudah bagus tinggal ditambahin sedikit lagi	Insani Wahyu Mubarak	
8	2026-05-07	Progres artikel		Insani Wahyu Mubarak	
9	2026-05-07	Progres artikel		Suher	
10	2026-05-11	Progres artikel		Insani Wahyu Mubarak	
11	2026-05-12	Progres artikel		Insani Wahyu Mubarak	
12	2026-05-14	Progres artikel		Suher	
13	2026-06-08	Progres artikel		Insani Wahyu Mubarak	
14	2026-06-09	Progres artikel		Suher	
15	2026-06-09	Progres artikel		Insani Wahyu Mubarak	

Lampiran 10. Biodata Penulis

BIODATA



Dyna Rizqi Amelia, lahir di Gresik pada 20 Juni 2003, adalah anak tunggal dari pasangan Bapak Islakh dan Ibu Zuliana. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 2 Dukun, Gresik pada tahun 2015. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan MTS YKUI Maskumambang, Dukun Gresik dan tamat pada tahun 2021. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Surabaya atau yang dikenal saat ini yaitu UMSURA tepatnya di Fakultas Pendidikan Komunikasi dan Sains, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyelesaikan kuliah strata 1 (S1) pada tahun 2026.